

## **UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB MELALUI FORUM MGMP BAHASA ARAB SE-INDONESIA**

Nafisatul Fuadah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
navischute@gmail.com

Sheila Nashiba

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Zakiyah Arifa

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

### **ABSTRACT**

*The teacher is a role model in the world of education. Whether or not the quality of learning is very dependent on the teacher. Therefore teachers who are competent in various ways become a necessity. To that end, efforts to improve competence for teachers must always be made both in terms of pedagogical, professional, social and personality. This study aims to describe the F-MGMP Arabic Language as a forum for the improvement and development of Arabic language teacher competencies. The research method used in this study is descriptive qualitative because researchers want to explore the efforts made by the F-MGMP in improving teacher competence. The results showed that the competencies that were the focus of this forum were pedagogical as outlined in the national seminar activities, professional competencies represented by workshops and training as well as social competencies manifested in national presentations and meetings. The national Olympics in Arabic and festivals are symbols of Arabic to increase love and motivation for Arabic language teachers and students.*

Keywords: Teacher, Teacher Competence, F-MGMP Arabic

### **ملخص**

لقد كان المعلم مركز أساسي في المجال التربوية وتستند جودة التعليم عليه. لذلك لا بد عليه أن يهتم كفاءة المعلم بالغ الأهمية. ومن تلك الأسباب، يجب عليه أن يقوم بمحاولات ترقية الكفاءات منه سواء كانت الكفاءة التعليمية، أو الكفاءة المهنية، أو الكفاءة الإجتماعية، أو الكفاءة الشخصية. ويهدف هذه الدراسة لوصف هيئة مناقشة المعلم لمادة مقررة (اللغة العربية) كهيئة لترقية وتطوير كفاءات معلمي اللغة العربية. وطريقة البحث المستخدمة من هذه الدراسة هي الطريقة الكيفية الوصفية لأن يريد الباحث أن يصف ويكتشف محاولات التي يقوم بها في ترقية

كفاءة المعلم. وتدل نتائج البحث من هذه الدراسة أن الكفاءة الأساسية من هذه الهيئة هي ثلاث كفاءات، الكفاءة التعليمية تمثل بالندوات الوطنية، والكفاءة المهنية تمثل بورش العمل والتدريبات، والكفاءة الاجتماعية تمثل بالعروض واللقاءات الوطنية. وأما مسابقة اللغة العربية الوطنية ومهرجان يهدف إلى توسيع اللغة العربية وزيادة الدوافع لمعلم اللغة العربية وامتثلها. الكلمة المفتاحية: المدرس، كفاءة المدرس، هيئة مناقشة معلم مادة مقرر للغة العربية.

### ABSTRAK

Guru merupakan *role model* dalam dunia pendidikan. Baik tidaknya kualitas pembelajaran sangat bergantung pada guru. Oleh karenanya guru yang kompeten dalam berbagai hal menjadi suatu keniscayaan. Untuk itu, upaya peningkatan kompetensi bagi guru harus selalu dilakukan baik dari segi pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadian. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan F-MGMP Bahasa Arab sebagai forum untuk peningkatan dan pengembangan kompetensi guru bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu deskriptif kualitatif sebab peneliti ingin mengeksplor upaya-upaya yang dilakukan F-MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang menjadi fokus dari forum ini yaitu kompetensi pedagogik yang dituangkan dalam kegiatan seminar nasional, kompetensi profesional yang direpresentasikan dengan workshop dan pelatihan serta kompetensi sosial yang diwujudkan dalam kegiatan presentasi dan pertemuan nasional. Adapun olimpiade nasional bahasa Arab dan festival merupakan syiar bahasa Arab agar menambah rasa cinta dan motivasi bagi pengajar dan pelajar bahasa Arab.

**Kata Kunci : Guru, Kompetensi Guru, F-MGMP Bahasa Arab**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter turut memiliki andil dalam upaya mencerdaskan dan mewujudkan kesejahteraan suatu bangsa. Untuk itu, komponen yang terkait didalamnya haruslah memiliki kualitas dan sinergitas agar tujuan tersebut dapat terealisasi dengan baik dan optimal. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi dan proses serta hasil pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat".

Jika ditelaah lebih jauh, upaya perwujudan tujuan pendidikan nasional masih terus digalakkan hingga kini. Tujuan tersebut hanya akan terealisasi manakala didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang bagus sebab keberadaan sumber daya manusia mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun pola pikir guna untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada ranah tersebut. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muradi tentang pentingnya SDM bahwa Sumber daya manusia (SDM) di era abad 21 merupakan modal peradaban yang menjadi pijakan pemerintah dalam mengembangkan kurikulum 2013. Untuk itu, ketersediaan sumber daya manusia merupakan harga mutlak dalam segala bidang, tekhusus pendidikan. (Muradi, 2016)

Dalam konteks pendidikan, pengembangan sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru. Sebab guru memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan pembentukan karakter anak bangsa. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peran seorang guru menjadi semakin luas, tidak hanya mengajar namun juga mendidik. Leonard menambahkan bahwa guru bisa dikatakan sebagai garda terdepan dalam kemajuan bangsa sebab menurutnya guru mampu membawa perubahan bagi peserta didik terutama dalam membangkitkan keinginan dan semangat untuk belajar yang nantinya tentu akan berdampak pada keberhasilan mereka sehingga bangsa akan maju dan sejahtera. (Leonard, 2015)

Dari sini dapat dikatakan bahwa guru sebagai sentral dalam dunia pendidikan sangat berperan dalam menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik dan bermutu. Untuk itu, seorang guru membutuhkan kemampuan yang baik serta kompetensi yang mumpuni dalam mengelola proses pembelajaran sebab baik tidaknya output pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini menjadikan guru agar terus mengupayakan peningkatan berbagai kompetensi baik pedagogik, pribadi, sosial maupun profesional. Dalam pembelajaran bahasa Arab masih terdapat beberapa masalah yang harus segera dicari

solusinya salah satunya yaitu rendahnya kompetensi pedagogik dan professional yang dimiliki oleh guru.

Hal ini dapat dibuktikan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2000) dalam (Fadhlullah, 2011) yang menunjukkan bahwa kompetensi guru bahasa Arab masih tergolong biasa bahkan cenderung rendah. Rendahnya kompetensi mereka terletak pada aspek kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, kaidah bahasa Arab, pelafalan dan penulisan. Selain itu, mereka juga lemah pada aspek teknik pembelajaran dan penggunaan media. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kompetensi berkelanjutan baik dari kompetensi pedagogik, professional, sosial maupun kepribadian.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan kompetensi bagi guru bahasa Arab harus selalu dilakukan, upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu melalui F-MGMP atau Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Se-Indonesia. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Saragih (Saragih, 2017) menunjukkan bahwa implemmentasi program MGMP -dalam hal ini- yakni Bahasa Inggris dapat mempengaruhi tingkat penguasaan, pengetahuan serta keterampilan secara signifikan.

Saat ini, masih belum banyak yang mengeksplorasi kajian seputar peningkatan kompetensi guru melalui F-MGMP terkhusus bahasa Arab. Untuk itu, penulis ingin mengkaji lebih jauh terkait upaya-upaya yang dilakukan. Fokus kajian ini adalah mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh F-MGMP Bahasa Arab dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab yang direpresentasikan dalam bentuk kegiatan yang telah diagendakan. Diantara upaya tersebut, kompetensi yang menjadi fokus peningkatan dan pengembangan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selanjutnya, penulis berharap kajian ini dapat menjadi alternatif bagi pemerintah dan pendidik dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa Arab.

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif kualitatif sebab peneliti ingin mengeksplor upaya-upaya yang dilakukan Forum MGMP dalam meningkatkan kompetensi guru Bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada AMK selaku ketua dari Forum MGMP Bahasa Arab Se-Indonesia dan guru bahasa Arab yang tergabung dalam forum ini yaitu FZ dan NR. Data yang digali melalui wawancara yaitu seputar latar belakang terbentuknya F-MGMP dan kegiatan yang diagendakan oleh forum tersebut. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa data dari daftar kegiatan beserta penjelasannya serta jadwal kegiatan dalam satu tahun terakhir. Dokumentasi dipilih sebagai pelengkap dan pembanding terutama mengenai jadwal kegiatan forum.

Data yang didapatkan kemudian direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan isu-isu yang muncul selama proses wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis dengan triangulasi data dengan menggabungkan sumber data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang mana peneliti memastikan kevalidan data dari berbagai sumber.

## **A. PEMBAHASAN**

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau penguasaan seseorang terhadap sesuatu. Kompetensi dapat juga diartikan sebagai kewenangan seseorang untuk menentukan suatu hal. Kata lain dari kompetensi yakni mampu, cakap, atau keahlian. Depdiknas (2003) menyebutkan kompetensi sebagai keterampilan, pengetahuan, dan nilai dasar yang direpresentasikan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir. (Novauli, 2005). Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi guru yaitu kemampuan, keterampilan dan sikap seorang guru dalam mendidik peserta didik untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Novauli menambahkan bahwa kompetensi guru tersebut dapat direfleksikan ke dalam bentuk penguasaan keilmuan dan perbuatan secara professional. Untuk itu, peningkatan dan pengembangan kompetensi guru menjadi hal wajib untuk terus digalakkan. (Novauli, 2005)

Senada dengan pengertian diatas, Mulyasa dalam (Permana, 2017) mengemukakan bahwa kompetensi guru disebut juga sebagai perpaduan antara kemampuan personal, sosial, spiritual dan IPTEK yang membentuk kompetensi standar profesi guru secara menyeluruh. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk memiliki seluruh kompetensi sehingga ia dapat menyajikan dan mengembangkan bahan ajar yang bersifat aktual dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, dan teknologi pembelajaran mutakhir sesuai eranya. Hal ini tentu akan berdampak positif bagi peningkatan proses pembelajaran, serta dapat menghasilkan mutu pendidikan yang tinggi pula.

Merujuk pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1 tertulis bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". Dari sini dapat diketahui bahwasanya kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru mencakup empat kompetensi. Adapun penjabaran setiap kompetensi tersebut yaitu sebagaimana berikut :

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Hakikat dari kompetensi pedagogik yakni mendidik dan mengarahkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

berguna. Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan guru dalam mengelola sebuah pembelajaran yang didalamnya terdiri dari penguasaan wawasan atau landasan keilmuan dan kependidikan. Dengan kemampuan ini, diharapkan seorang guru dapat memiliki keahlian yang mendalam seputar akademik dan juga intelektual (Novauli, 2005).

Apabila merujuk pada sebuah sistem pengelolaan kegiatan pembelajaran yang berbasis subjek, maka hendaknya seorang guru harus memiliki kesesuaian antara subjek (materi pelajaran) yang dibina dengan latar belakang keilmuan seorang guru. Hal ini menjadi penting sebab seorang guru yang tidak mengajar sesuai bidangnya dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Hal diatas dapat dibuktikan secara otentik dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta IV) dari lembaga pendidikan yang telah diakreditasi oleh pemerintah.

Lebih rinci, Sudirman (2004) menjabarkan bahwasanya kemampuan pedagogik adalah sebuah kemampuan guru dalam memahami segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Indikator dalam kompetensi pedagogik antara lain : (1) Memahami keadaan peserta didik dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian serta mengidentifikasi bekal ajar awal dari peserta didik, (2) Merencanakan dan mendesain kegiatan pembelajaran, (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti menata latar pembelajaran (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, (5) Mengembangkan seluruh potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian dapat dijabarkan sebagai kemampuan personal yang merepresentasikan suatu kepribadian yang baik, dewasa, stabil, arif, wibawa, berakhlak mulia sehingga sikapnya dapat diteladani peserta didik. Setiap ucapan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seorang guru. (Novauli, 2005). Untuk itu, setiap guru harus memiliki kompetensi ini sebagai sifat khas yang dimiliki sebab kepribadian guru menjadi penentu bagi keberadaban peserta didik.

Indikator kompetensi kepribadian antara lain yaitu : (1) Kepribadian yang mantab dan stabil yakni bertindak sesuai dengan norma sosial, memiliki rasa bangga menjadi guru, dan konsisten dalam berperilaku sesuai dengan norma, (2) Kepribadian yang dewasa yakni menunjukkan sikap mandiri sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai seorang guru (3) Kepribadian yang arif, yakni bijaksana dalam

mengambil sikap, (4) Kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang dapat berpengaruh positif bagi peserta didik sehingga guru tersebut disegani, (5) Berakhklak mulia dan dapat dijadikan suri tauladan bagi semua orang disekitarnya.

c. Kompetensi Professional

Kompetensi Professional adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi ajar secara rinci dan mendalam. Kompetensi ini meliputi penguasaan materi tentang kurikulum sebuah mata pelajaran, penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi tersebut, serta penguasaan tentang struktur dan metodologi keilmuan yang ditekuni. Indikator esensial dari kompetensi ini adalah ; (1) Menguasai materi ajar, struktur, dan konsep serta kerangka keilmuan yang menunjang mata pelajaran yang dibina oleh guru (2) Menguasai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dari suatu mata pelajaran atau bidang pengembangan yang dibina, (3) Mengembangkan materi ajar yang dibina dengan cara yang kreatif dan inovatif sesuai kurikulum disekolah, (4) Mengembangkan profesionalisme secara kontinui dengan melakukan beberapa reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi informatika sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, baik dengan peserta didik, sesama pendidik, pimpinan ataupun masyarakat luas. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Indikator yang tercakup didalamnya yaitu: (1) Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan rekan atau teman sejawat untuk meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru; (2) Kemampuan guru dalam beretika dan berkomunikasi yang baik dengan pimpinan; (3) Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan wali murid ; (4) Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas; (5) Kemampuan untuk memahami fungsi-fungsi dari setiap lembaga kemasyarakatan; dan (6) Kemampuan untuk pendidikan moral (Novauli, 2005: 51). Kompetensi ini penting untuk dimiliki oleh guru mengingat keberlangsungan pendidikan yang tidak hanya dapat dirasakan oleh peserta didik akan tetapi juga oleh masyarakat luas.

### **Upaya-Upaya Peningkatan Kompetensi Guru**

Beberapa upaya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pihak sekolah dan dari guru tersebut.

a. Upaya Pemerintah

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru melalui berbagai cara agar tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat terealisasi, Zulhimma (2015) menyebutkan bahwa upaya pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain melalui jenjang pendidikan, workshop, pelatihan dan program khusus.

1) Melalui Jenjang Pendidikan

Syarat utama untuk menjadi seorang guru yang kompeten yaitu melalui jenjang pendidikan. Tidak semua lulusan Strata 1 dapat menjadi guru. Seseorang harus memiliki akta IV untuk memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional.

2) Melalui Workshop dan Pelatihan

Workshop dan pelatihan dilakukan untuk menambah wawasan guru dalam bidang kependidikan baik ditingkat lokal maupun regional.

3) Melalui Seminar dan Lokakarya

Seminar dan lokakarya adalah salah satu upaya pemerintah untuk membicarakan masalah-masalah pendidikan yang kemudian dicari solusi penyelesaiannya. Melalui kegiatan seminar, guru juga dibina secara berkelanjutan.

4) Melalui Program Khusus seperti Program PPG

Pendidikan Profesi Guru (PPG) yaitu pendidikan tinggi yang ditempuh setelah program sarjana yang dipersiapkan oleh pemerintah untuk menjadi seorang guru. Melalui program pendidikan profesi guru, pemerintah lebih selektif dalam menentukan kualifikasi guru mata pelajaran. Materi yang terdapat dalam program ini yaitu meliputi kompetensi dasar, potensi akademik, kompetensi pedagogis dan profesional. Hal ini menunjukkan keseriusan dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru di Indonesia.

b. Upaya Pihak Sekolah

Kepala sekolah selaku pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan memiliki wewenang dalam merencanakan supervisi manajemen kelembagaan sesuai kebutuhan layanan pembelajaran oleh guru dan anggota yang lain. Supervisi dilakukan untuk menumbuhkan profesionalisme guru dalam memberi layanan belajar kepada peserta didik dengan memilih teknik supervisi yang sesuai. Selain itu, kepala sekolah juga berwenang untuk memberikan instruksi kepada guru agar melakukan penelitian tindakan kelas, konferensi belajar dan sebagainya (Sagala, 2011).

c. Upaya Guru Sendiri

Dalam upaya meningkatkan keempat kompetensi, guru hendaknya memiliki kesadaran diri agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Seorang guru tidak akan

berkembang kompetensinya hingga ia memiliki kemauan untuk melakukan pengembangan diri secara kontiniu.

### **UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB MELALUI F-MGMP BAHASA ARAB SE-INDONESIA**

Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Se-Indonesia atau disingkat dengan istilah (F-MGMP) merupakan forum mandiri bagi guru bahasa Arab se-Indonesia mulai dari tingkat satuan menengah pertama hingga menengah atas, baik negeri maupun swasta yang dibentuk pada tahun 2016 sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru bahasa Arab. Latar belakang terbentuknya forum ini adalah ketidak terjangkau guru bahasa Arab yang berada di wilayah-wilayah terpencil dan tidak tergabung dalam MGMP Bahasa Arab di provinsi atau kota mereka masing-masing.

Selain itu, setiap lembaga pendidikan hanya memiliki satu atau dua guru bahasa Arab sehingga MGMP Bahasa Arab tingkat provinsi atau kota dirasa kurang maksimal apalagi antara guru bahasa Arab dari tingkat SMAN dan MAN berada dalam naungan yang berbeda sehingga jumlah peserta tergolong sedikit dibanding MGMP lainnya.

Untuk menindak lanjuti hal tersebut, AMK selaku ketua Forum MGMP Bahasa Arab Se-Indonesia bersama guru lainnya berinisiatif untuk mengakomodir semua tenaga pengajar bahasa Arab se-Indonesia baik yang berada dibawah naungan Kemendikbud ataupun Kemenag melalui forum ini sebagai upaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AMK , NR, dan FZ, diketahui bahwa dalam upaya pengembangan tersebut, terdapat dua agenda besar yang digagas yaitu konferensi guru bahasa Arab se-Indonesia dan olimpiade bahasa Arab nasional. Adapun penjelasan dari masing-masing agenda ialah sebagaimana berikut :

#### **1. Konferensi Guru Bahasa Arab Se-Indonesia**

Konferensi ini dilaksanakan setiap tahun selama tiga hari tepatnya pada bulan November yang bertempat di Gedung PPPPTK Kemendikbud RI Jakarta. Didalamnya, terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang harus diikuti oleh anggota forum dari berbagai provinsi sebagai upaya peningkatan kompetensi tenaga pengajar bahasa Arab diantaranya yaitu :

##### **a. Seminar Nasional**

Seminar merupakan model pembinaan berkelanjutan profesi guru dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru mulai dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional hingga sosial. Melalui kegiatan ini, guru dapat berinteraksi dengan kolega seprofesinya terkait isu-isu terkini dalam upaya peningkatan

kualitas pendidikan. Dalam hal ini, seminar yang diadakan mengusung tema pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, mulai dari metode pembelajaran, strategi, pendekatan dan media yang sesuai dengan eranya.

b. Pelatihan

Pelatihan ini merupakan pelatihan berjenjang yang terdiri dari dua sesi yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru bahasa Arab. Narasumber dari kegiatan pelatihan adalah *native speaker* dari beberapa negara Arab. Dengan mendatangkan *native speaker* kegiatan pelatihan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal untuk menambah kemampuan kebahasaan bagi mereka.

c. Workshop

Agenda kegiatan workshop bertujuan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan karir seorang guru. Dalam hal ini, pemilihan tema workshop disesuaikan dengan kebutuhan dan isu-isu terkini terkait pembelajaran bahasa Arab. Seperti pembelajaran berbasis digital atau media pembelajaran bahasa Arab di era 4.0 dan lain sebagainya.

d. Presentasi

Dalam kegiatan ini beberapa delegasi mempresentasikan pengalaman terbaik dalam mengajar bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk membagikan pengalaman kepada anggota forum lainnya sehingga diharapkan dapat menjadi contoh dan menambah motivasi dalam mengajar bahasa Arab.

a. Grand Final

Grand final merupakan acara puncak dari olimpiade yang telah dilaksanakan dua bulan sebelumnya. Setelah peserta mengikuti beberapa tahapan seleksi olimpiade dan dinyatakan lolos maka tahap akhir yaitu mengikuti grand final yang bertepatan pada acara konferensi tersebut sehingga peserta yang memasuki babak final dapat termotivasi untuk terus belajar bahasa Arab.

b. Festival

Festival merupakan sebuah acara yang diadakan untuk memperingati sesuatu. Dalam hal ini, festival termasuk bagian dari kegiatan yang terjadwal yang berisi pameran dan penampilan bernuansa Arab. Hal ini bertujuan untuk menambah rasa cinta para guru pada bahasa Arab.

c. Pertemuan Nasional

Dalam pertemuan ini, para guru melakukan musyawarah dan diskusi terkait isu-isu permasalahan yang dihadapi pengajar serta solusi penyelesaiannya. Sebelum membawa isu-isu mutakhir ke kancah nasional, para guru bahasa Arab terlebih dahulu melakukan

koordinasi tingkat provinsi sebagai bekal untuk pertemuan nasional yang akan dilakukan. Jadi dalam kegiatan ini mereka sudah memiliki catatan lapangan tentang apa yang harus mereka sampaikan. Selain itu, mereka juga membahas kegiatan yang akan dilakukan kedepan serta mengevaluasi apa yang telah menjadi agenda lalu.

## 2. Olimpiade Nasional Bahasa Arab

Olimpiade Nasional Bahasa Arab merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (F-MGMP) Bahasa Arab Se-Indonesia. Kegiatan ini sebagai syiar bahasa Arab di Indonesia dan juga bagian dari upaya untuk mempererat ukhuwah islamiyah-wathaniyah, membentuk rasa percaya diri dengan bahasa Arab dan meningkatkan kemampuan pengajar dan pelajar bahasa Arab se-Indonesia.

Melalui kegiatan ini diharapkan potensi dan bakat pelajar dan pengajar bahasa Arab di Indonesia dapat dimotivasi dan difasilitasi sehingga dapat berkembang dengan baik dan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan. Untuk kategori yang dilombakan terdiri dari lima kategori yaitu : pelajar SMA/SMK Negeri, pelajar SMA/SMK Swasta, pelajar MA Negeri dan Swasta, pelajar SMP/MTs dan sederajat serta pengajar bahasa Arab. Adapun tahapan pelaksanaannya meliputi penjurian peserta, seleksi tingkat Kota atau Kabupaten, seleksi tingkat Provinsi dan terakhir grand final.

Olimpiade ini menggunakan sistem soal yang terdiri atas soal sebanyak 100 buah berupa pilihan ganda dan diselesaikan dalam waktu maksimal 120 menit secara online via Edmodo. Peserta yang lolos menuju grand final selanjutnya akan diundang pada agenda konferensi nasional sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa F-MGMP merupakan salah satu wadah bagi guru bahasa Arab untuk mengembangkan kompetensi mereka secara mandiri. Adapun kompetensi yang ditingkatkan dalam forum ini yakni meliputi :

### a. Kompetensi Pedagogik

Melihat dari pemilihan tema yang diusung oleh F-MGMP, kegiatan-kegiatan yang merujuk pada peningkatan kompetensi pedagogik yaitu seminar nasional. Dalam kegiatan seminar nasional, para guru dibina dalam pemilihan metode pembelajaran beserta strategi yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Pemilihan metode dan strategi yang tepat merupakan keniscayaan bagi seorang guru. Menurut Sutikno (2009) metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran agar proses pembelajaran berlangsung maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat terealisasikan. Untuk itu, materi-materi seputar metode, strategi dan evaluasi penting untuk disampaikan kepada guru.

Dari paparan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa seminar nasional termasuk dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nouvali (2005) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola sebuah pembelajaran. Salah satunya yaitu kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran. Adapun metode dan strategi pembelajaran merupakan bagian dari rancangan dan pelaksanaan tersebut. Selain itu, disebutkan juga ciri-ciri dari kompetensi pedagogik yakni memahami peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya dengan memanfaatkan perkembangan kognitif. Dengan mengetahui tugas-tugas peserta didik dan metode yang tepat dalam setiap jenjangnya menunjukkan bahwa seminar nasional yang diadakan oleh F-MGMP ini merupakan upaya peningkatan kompetensi pedagogik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara rinci dan mendalam. Bagian yang terkandung didalamnya yaitu : (1) Menguasai konsep, materi, struktur, dan pola pikir keilmuan (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar (3) Mengembangkan materi ajar secara kreatif (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif. (Nouvali,2005)

Dalam upaya peningkatan kompetensi professional terdapat beberapa kegiatan yang diagendakan oleh F-MGMP yaitu workshop dan pelatihan. Dalam workshop tersebut, F-MGMP mengusung tema sesuai isu-isu mutakhir terkait pembelajaran bahas Arab. Pada tahun 2018, F-MGMP memilih tema pembelajaran berbasis digital dan media pembelajaran bahasa Arab di era 4.0. Seorang guru dibina untuk menghasilkan produk dan bisa memanfaatkan media pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan eranya. Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas bahwa salah satu bagian yang terkandung dalam kompetensi professional yaitu memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran bahasa Arab ini menunjukkan indikasi dari kompetensi profesional. Dengan ini maka menjadi jelas, bahwa workshop merupakan bagian dari upaya peningkatan kompetensi professional.

Sementara itu, selain workshop terdapat kegiatan pelatihan. Pelatihan ini terdiri dari dua sesi yang masing-masing sesi menghadirkan *native speaker* dari beberapa negara Arab. Dengan mendatangkan *native speaker* tersebut diharapkan menjadi bekal dalam penguasaan materi bahasa Arab serta pengembangannya. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi bagian dari kompetensi professional yaitu menguasai materi, konsep dan struktur keilmuan yang diampu oleh

seorang guru yang dalam hal ini yaitu bahasa Arab. Dengan ini diharapkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam bahasa Arab semakin matang sebab F-MGMP telah memfasilitasinya dengan mendatangkan penutur asli bahasa Arab.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain sebagai makhluk sosial, baik dengan sesama pendidik, pimpinan ataupun masyarakat luas (Novauli, 2005). Jadi, selain meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, forum ini juga memperhatikan kompetensi sosial sebagai kompetensi yang harus ditingkatkan.

Kegiatan yang merujuk pada peningkatan kompetensi sosial ini yaitu pertemuan nasional dan presentasi. Sebab dalam dua kegiatan tersebut, para guru bahasa Arab yang datang dari berbagai wilayah melakukan musyawarah dan diskusi terkait isu-isu permasalahan yang dihadapi serta mencari solusi penyelesaiannya. Dengan sering diadakan kegiatan-kegiatan seperti diskusi dan musyawarah maka secara tidak langsung mereka juga meningkatkan kompetensi sosial sebab setidaknya para guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama pendidik dari seluruh Indonesia. Untuk lebih jelasnya, lihat bagan dibawah ini :

<b>Jenis Kompetensi</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Kompetensi Pedagogik	Seminar Nasional	Seminar nasional bertujuan untuk membina guru dalam pemilihan metode pembelajaran beserta strategi yang tepat bagi peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Tema yang diusung yaitu metode pembelajaran bagi penutur non Arab sesuai jenjang pendidikan.
Kompetensi Profesional	Workshop	Workshop bertujuan untuk menghasilkan produk dan bisa memanfaatkan media pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan eranya. Tema yang diusung sesuai isu-isu mutakhir seperti pembelajaran berbasis digital dan media

	Pelatihan	pembelajaran bahasa Arab di era 4.0. Pelatihan memberikan kesempatan bagi guru bahasa Arab untuk belajar secara langsung kepada native speaker agar penguasaan bahasa mereka semakin matang.
Kompetensi Sosial	Pertemuan Nasional	Kegiatan pertemuan nasional bertujuan untuk mempererat ukhuwah islamiyah melalui diskusi dan musyawarah terkait masalah-masalah yang dihadapi para guru bahasa Arab selama di lapangan yang kemudian dapat dicari solusinya.
	Presentasi	Kegiatan presentasi bertujuan untuk berbagi kisah inspiratif dan pengalaman terbaik selama mengajar bahasa Arab kepada sesama guru.
Kegiatan lainnya	Olimpiade Bahasa Arab	Olimpiade bertujuan untuk mengasah potensi dan bakat pelajar dan pengajar bahasa Arab di Indonesia sehingga dapat berkembang dengan baik dan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.
	Festival	Festival bertujuan untuk menambah motivasi dan rasa cinta para guru pada bahasa Arab salah satu acaranya yaitu berupa pameran dan penampilan bernuansa Arab.

Dari hasil penelitian di atas dapat terlihat bahwa kompetensi yang menjadi fokus F-MGMP terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Adapun kegiatan lainnya seperti festival dan olimpiade nasional merupakan salah satu penggerak motivasi untuk

selalu mengembangkan potensi bahasa Arab bagi pengajar dan pelajar bahasa Arab.

## **B. PENUTUP**

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya peningkatan kompetensi guru bahasa Arab penting untuk dilakukan secara berkala mengingat kompetensi guru bahasa Arab masih tergolong rendah terutama pada kompetensi professional dan pedagogik. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi tersebut salah satunya yaitu melalui F-MGMP Bahasa Arab Se-Indonesia. Kompetensi yang menjadi fokus dari forum ini yaitu kompetensi pedagogik yang dituangkan dalam kegiatan seminar nasional, kompetensi professional yang direpresentasikan dengan workshop dan pelatihan serta kompetensi sosial yang diwujudkan dalam kegiatan presentasi dan pertemuan nasional. Adapun kegiatan lainnya seperti olimpiade bahasa Arab dan festival sebagai syiar dan motivasi bagi para guru dan pembelajar bahasa Arab.

Dari sini, penulis merekomendasikan bagi guru bahasa Arab agar dapat bergabung dan aktif dalam mengikuti forum MGMP sebab didalamnya terdapat berbagai wawasan dan informasi yang akan diperoleh melalui kegiatan-kegiatan yang diagendakan seperti workshop, pelatihan dan konferensi nasional. Dengan ini diharapkan kompetensi guru bahasa Arab dapat ditingkatkan dan dikembangkan.

## **C. DAFTAR PUSTAKA**

- Fadhlullah, Muhammad Rajab. 2011. *Mu'allim al-Lughah al'Arabiyyah, Ma'ayir I'dadihi, wa Mutathallabat Tadribihi*. Kairo: Alim al-Kutub.
- Leonard. 2015. Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru Dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif Vol.5 No.3 2015*
- Muradi, Ahmad. 2016. Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Arab Melalui Imla Sebagai Organisasi Profesi. *Journal Of Arabic Studies Vol.1 No.2 2016*
- Nez, Alif Laela. 2013. Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Melalui Model MBS" *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan I, 2013*
- Novauli, Feralys. M, 2005. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2005 Volume 3 No.1*
- Saragih, Mandra dan Ratna Sari Dewi. 2017. Efektifitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Di Kota Binjai. *Jurnal Tarbiyah Vol.24 No.2 2017.*
- Sudirman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali

- Surya, Nana Permana, 2017. Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *STUDIA DIDAKTA Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 2017 Vol. 11 No.1
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zuhimma. 2015. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*. 2015. Vol. 22 No. 2